

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Langkah *pertama*, mendeskripsikan sumber data penelitian. *Kedua*, mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam penelitian, yaitu teknik pengumpulan data dan pengolahan data. *Ketiga*, menggambarkan langkah penelitian ke dalam bagan kerangka berpikir untuk memahami langkah-langkah kerjanya. *Keempat*, menggambarkan instrumen penelitian ke dalam tabel analisis struktur novel dan ciri-ciri realisme sosialis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terdapat dalam karya sastra yang kemudian dilanjutkan dengan menganalisis fenomena tersebut.

Ratna (2013, hlm. 53) memaparkan bahwa “Deskriptif analisis adalah mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Deskriptif dan analisis berarti menguraikan dan memberikan pemahaman dan penjelasan”.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini difokuskan pada sosiologi sastra yang ditawarkan oleh Ian Watt yaitu sastra sebagai fungsi sosial. Melalui pendekatan ini,

Damono (1978, hlm. 4-6) mengungkapkan bahwa “Peneliti akan mengetahui sejauh mana nilai sastra mempengaruhi nilai sosial dan sejauh mana nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial”.

#### A. Sumber Data

##### 1. Identitas Buku

Judul	: <i>Hikajat Kadiroen</i>
Penulis	: Semaoen
Tebal halaman	: 202 halaman
Cetakan kedua	: Tahun 1922
Penerbit	: Kantor P.K.I

## 2. Ikhtisar

Novel *Hikajat Kadiroen* mengisahkan tentang kehidupan Kadiroen selama bekerja di pemerintahan Hindia Belanda hingga keikutsertaannya menjadi anggota Partai Komunis. Berikut ikhtisar lengkapnya.

Dengan anugerah kecermelangan dan kepandaiannya meski terlahir dari ayah seorang lurah dan ibu bergelar ayu. Kadiroen dapat meniti karir dengan sukses di pemerintahan Hindia Belanda melalui teraihnya setiap jabatan penting.

Kesuksesannya, bermula dari ayahnya yang memberanikan diri mendekati Tuan Kontrolir, yaitu pembesarnya. Tuan Kontrolir mengambil Kadiroen untuk disekolahkan di O.S.V.I.A Probolinggo. Tuan Kontrolir mengetahui bahwa Kadiroen anak yang cerdas dan bijaksana seperti kepribadian ayahnya.

Sekolah O.S.V.I.A merupakan sekolah Belanda yang hanya diisi oleh anak-anak para priyayi. Sehingga anak pribumi yang tak mampu seperti anak lurah tak bisa bertahan lama bersekolah. Dengan kebaikan dan kepercayaan Tuan Kontrolir pada ayah Kadiroen. Kadiroen dapat dengan mudah bersekolah di sana.

Selain cerdas dan bijaksana. Kadiroen disegani guru dan teman-temannya. Ia memiliki watak yang teguh, kuat dan pemberani. Selain itu, sifatnya yang rajin belajar dan senang menuntut ilmu membuatnya semakin pandai. Tentu, pemuda sebayanya sangat sulit menyainginya.

Kadiroen dilukiskan memiliki perawakan yang sedang, tidak besar tidak juga kecil, tetapi dalam tubuhnya tersimpan kekuatan yang besar. Wajahnya ganteng. Kulitnya hitam bersemu merah halus. Matanya terbuka lebar, seperti bersinar tajam jika memandang. Hal itu menandakan bahwa pemiliknya mempunyai kepribadian yang kuat, berwatak ksatria dan tidak suka berbuat dosa. Selain itu, ia pemberani, setia, dan mudah dipercaya. Ia hormat dan tidak suka menghina pada sesama, tidak suka menyakiti hati nurani lain. Sehingga semua orang senang melihatnya (Semaoen, 1922:11)

Setelah tamat sekolah, Kadiroen bekerja menjadi *Schrijver Controleur* selama tiga bulan. Namun, pekerjaannya terhenti karena Kadiroen dipandang lebih pantas menjadi mantri polisi muda di Onderdistrik Semongan. Karirnya terus menanjak hingga ia diangkat menjadi patih di Kota S. Karirnya tersebut tentu tidak dilalui dengan mulus. Sebab, Kadiroen sebagai pemimpin harus

berjuang memakmurkan rakyat dan menyelesaikan permasalahan rakyat yang begitu rumit sehingga membuat tubuh Kadiroen sempat melemah dan terbaring sakit. Sampai karir terakhir yang disandanginya di pemerintahan itu, Kadiroen masih terus bertanya-tanya dengan keadaan rakyat yang belum banyak berubah. Ia terus berupaya mencari solusi untuk menuntaskan kemelaratan rakyat tersebut.

Hingga berjalannya waktu, saat Kadiroen masih menjabat Patih. Ia menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. Sejak Tanah Hindia berguncang dengan kehadiran pergerakan komunis yang membawa cara-cara kekinian untuk memajukan rakyat yang sesuai zaman. Kadiroen mulai tertarik dengan pergerakan tersebut. Ia semakin yakin mendukung pergerakan tersebut sejak ia mendengar langsung tuan Tjitro—anggota pergerakan komunis—berpidato di hadapan massa di *vergadering* di Kota S tentang kapitalisme dan asal usulnya, berserikat dan mendirikan koperasi, hingga konsep tentang komunisme yang tentu mampu membuat perubahan besar bagi kehidupan rakyat.

Namun, ketertarikannya itu membuat pikiran Kadiroen kalut. Ia tak mungkin melepas jabatannya di Gupermen karena ia perlu membantu kehidupan adik-adiknya yang masih bersekolah. Tapi disamping itu, Kadiroen juga merasakan bahwa visi-misi pergerakan komunis sangat sesuai dengan kemajuan zaman sehingga tepat dipraktikkan bagi kehidupan Tanah Hindia.

Kekalutan ini mengantarkan Kadiroen pada pilihan jalan tengah yakni, tetap bertugas di pemerintahan sekaligus membantu pergerakan dengan uang dan ide. Perbuatan Kadiroen terus berlanjut hingga ia terkena delik pers berkat tulisannya yang dimuat di sebuah koran harian *Sinar Ra'jat*. Tulisannya tersebut juga dianggap melanggar Undang-Undang karena telah menyudutkan pemerintah. Atas saran Tuan Regen, Kadiroen pun memilih keluar dari pemerintahan dan melanjutkan karirnya di pergerakan komunis sebagai *mede-redacteur*.

## **B. Teknik Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui teknik kepustakaan. Teknik kepustakaan yang dimaksud adalah pengumpulan data-data yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu menemukan ciri-ciri realisme sosialis dalam novel *Hikajat Kadiroen* karya Semaoen. Adapun langkah-langkah penelitian dalam mengumpulkan data meliputi:

- a. Peneliti membaca secara teliti dan cermat novel *Hikajat Kadiroen* karya Semaoen yang menggambarkan unsur-unsur realisme sosialis. Pembacaan dilakukan secara berulang kali dengan melibatkan pengetahuan dan kepekaan peneliti.
- b. Peneliti mengumpulkan data-data yang menunjang penelitian atau relevan dengan penelitian yang dikaji seperti, buku-buku sejarah, buku analisis sastra, jurnal, dan skripsi.

Berikut ini beberapa buku yang menunjang konsep-konsep mengenai ciri-ciri realisme sosialis, antara lain:

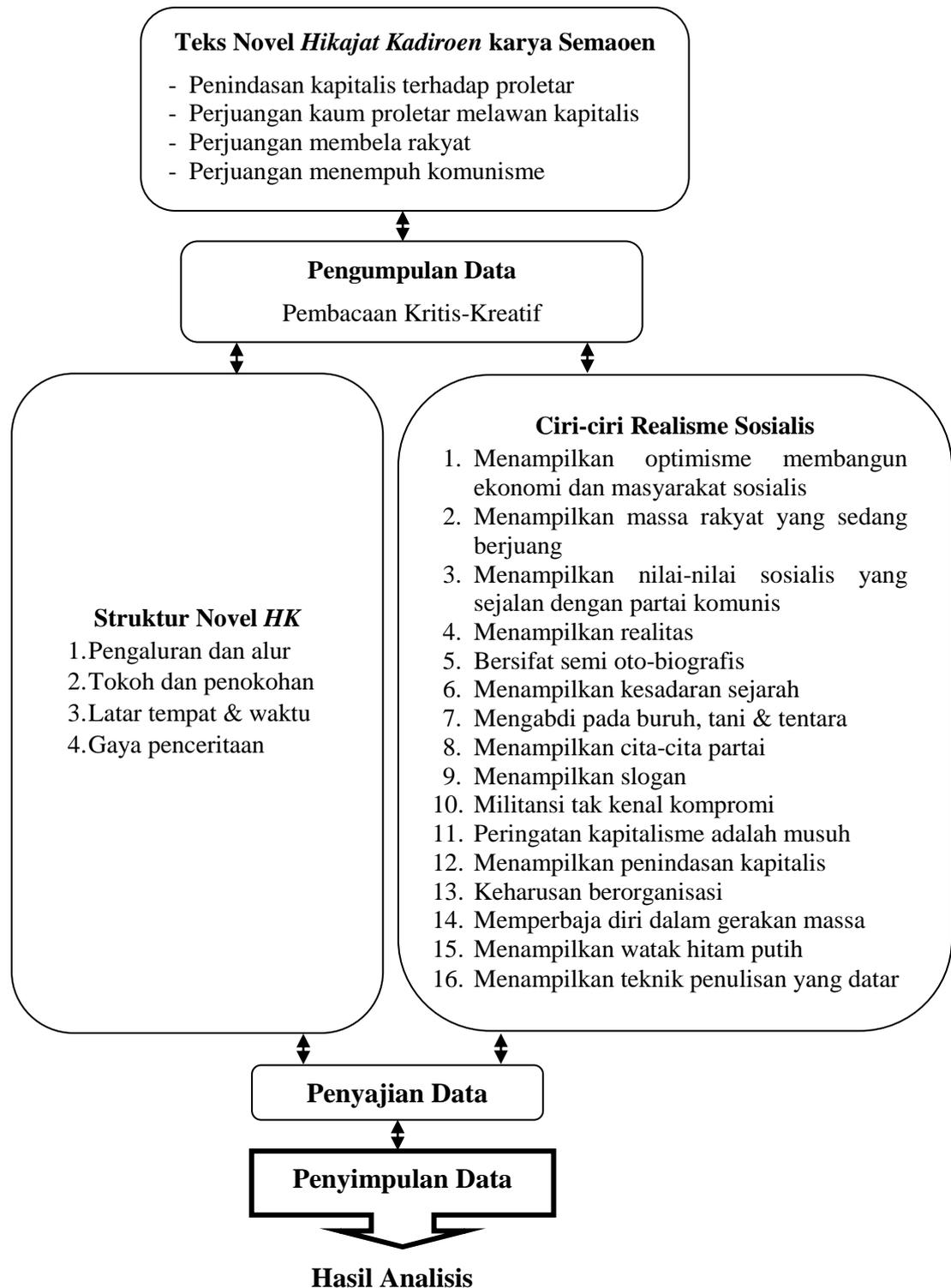
- a. *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia* (2003) karya Pramoedy Ananta Toer;
- b. *Pramodya Anata Toer dan Sastra Realisme Sosialis* (2006) karya Eka Kurniawan;
- c. *Realisme Sosialis Georg Lukacs* (1997) karya Ibe Karyanto; dan
- d. Beberapa buku lainnya untuk melengkapi konsep-konsep realisme sosialis.

## 2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul. Selanjutnya, data diolah berdasarkan teknik berikut:

- a. Menganalisis struktur dalam novel *Hikajat Kadiroen* menggunakan struktur naratif Todorov antara lain, alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar, dan gaya penceritaan. Analisis ini akan mengungkap makna secara menyeluruh yang didapatkan dari keterkaitan setiap unsur. Untuk selanjutnya, menjadi jembatan bagi peneliti menemukan teori yang tepat;
- b. Menganalisis teks karya sastra yang memuat ciri-ciri realisme sosialis

### C. Kerangka Berpikir



**Realisme Sosialis dalam Novel *Hikajat Kadiroen* karya Semaoen**

**Bagan 3.1 Kerangka Berpikir**

**D. Instrumen Penelitian**

Setelah melalui serangkaian teknik pengolahan data. Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis struktur dan ciri-ciri realisme sosialis yang terdapat dalam novel. Bagian ini digambarkan melalui tabel berikut.

**Tabel 3.2 Pedoman Analisis Struktur Data dan Ciri-Ciri Realisme Sosialis**

Aspek yang dianalisis	Indikator	Tujuan
Analisis Struktur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alur: urutan peristiwa (fungsi utama) yang memiliki hubungan kausalitas</li> <li>2. Pengaluran: urutan satuan teks (sekuen)</li> <li>3. Tokoh: pelaku cerita yaitu, tokoh utama dan tokoh tambahan</li> <li>4. Penokohan: watak pada pelaku cerita melalui 3 dimensi tokoh, yaitu secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis.</li> <li>5. Latar: tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Terdapat latar tempat dan latar waktu.</li> <li>6. Teknik penceritaan: teknik pencerita menampilkan cerita. Terdapat dua teknik yaitu, kehadiran pencerita dan tipe penceritaan.</li> </ol>	<p>Untuk mengetahui dan mendeskripsikan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam novel <i>Hikajat Kadiroen</i> karya Semaoen</p>
Ciri-ciri Realisme Sosialis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seni menggambarkan kemenangan, para pahlawan, dan optimisme membangun ekonomi dan masyarakat sosialis</li> <li>2. Seni menggambarkan <sup>gambarnya</sup> <del>gambarnya</del> massa rakyat sedang bekerja atau</li> </ol>	<p>Untuk mendeskripsikan ciri-ciri realisme sosialis</p> <p style="text-align: right;"><b>Hasil Analisis</b> dalam novel <i>Hikajat Kadiroen</i> karya</p>

	<p>berjuang</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Seni menjadi alat mendidik buruh dengan nilai-nilai sosialis yang sejalan dengan garis Partai Komunis</li> <li>4. Seni menampilkan realitas</li> <li>5. Seni bersifat semi-otobiografis</li> <li>6. Seni menampilkan kesadaran sejarah</li> <li>7. Seni harus mengabdikan pada buruh, petani, dan tentara</li> <li>8. Seni menampilkan cita-cita partai</li> <li>9. Seni menampilkan slogan</li> <li>10. Seni bersifat militansi sebagai tak kenal kompromi</li> <li>11. Seni memberikan peringatan bahwa setiap kapitalisme adalah musuh-musuh manusia dan kemanusiaan</li> <li>12. Seni mengungkapkan paedagogik dan sugestif</li> <li>13. Seni menampilkan penindasan kapitalis terhadap proletar</li> <li>14. Keharusan dalam berorganisasi</li> <li>15. Memperbaja diri dalam gerakan massa</li> <li>16. Seni menampilkan watak penokohan hitam putih</li> <li>17. Seni menampilkan teknik penulisan secara mendatar</li> </ol>	Semaoen
--	--	---------